

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Arifin, 2012, hlm. 6). Hal serupa diungkapkan oleh Arifin (2012, hlm. 5) bahwa:

Kurikulum secara luas yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, implikasinya bahwa guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus merencanakan, merancang, dan mengorganisasikan suatu rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan materi pelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk berinteraksi menggali berbagai pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan yang bermakna pada proses pembelajaran, sehingga melalui pengalaman belajar tersebut dapat mempengaruhi terhadap pembentukan pribadi siswa baik itu dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Seiring perkembangan zaman, kurikulum senantiasa mengalami perubahan dan penyempurnaan. Berdasarkan perubahan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* dan pembelajaran tematik-integratif. Menurut Prof Sudarwan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, hlm. 205) mengemukakan bahwa:

Pendekatan *scientific* merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan

tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah yang meliputi berbagai keterampilan yang harus dikembangkan guru meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan.

Menurut Akbar (2013, hlm. 69) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual atau kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep atau prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik melalui tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, dan pemikiran kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pokok kajian. Tema dikaji secara mendalam.

Berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut, maka guru harus dapat menerapkan pendekatan *scientific* dan pembelajaran tematik-integratif dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan pada kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi dalam belajar dengan menggunakan berbagai kegiatan ilmiah. Selain itu, guru dalam pembelajaran harus memberikan makna yang utuh kepada siswa yang tercermin dalam berbagai tema yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran tertentu yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran tematik-integratif. Dengan demikian konsep yang dipahami oleh siswa akan utuh, menyeluruh dan bermakna.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil studi pendahuluan, teridentifikasi bahwa di Sekolah Dasar dengan diberlakukannya kurikulum 2013 guru mengalami banyak kesulitan dalam memahami dan menerapkan kurikulum yang berbasis pendekatan *scientific* dan pembelajaran tematik-integratif. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan jika diterapkan dalam pembelajaran tematik yang didalamnya mencakup keterkaitan berbagai

mata pelajaran tertentu yang harus disampaikan secara utuh kepada siswa. Hal ini dikarenakan kebiasaan guru menyampaikan materi pelajaran secara terpisah-pisah, kemudian karena tuntutan kurikulum 2013 yang menuntut semua pembelajaran dilaksanakan secara tematik, maka guru merasa sulit untuk memadukan berbagai mata pelajaran yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan pendekatan *scientific* yang saling keterkaitan satu sama lain.

Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri 3 Benteng yang telah menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan ibu Sri Hastuti, menyebutkan bahwa beliau mengalami kesulitan mengembangkan pembelajaran tematik dalam mengaitkan suatu tema dengan berbagai mata pelajaran lain pada proses pembelajaran, sehingga pada pelaksanaannya kebanyakan konsep materi yang disampaikan masih terkesan parsial atau terpisah-pisah. Hal ini mengingat juga bahwa dalam kurikulum tidak semua Kompetensi Dasar dan Indikator dalam setiap mata pelajaran dapat dipadukan dengan baik. Selain itu, melalui hadirnya buku ajar untuk guru dan siswa di kelas I dan IV yang sudah tersedia dari pemerintah, guru tetap saja masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menerapkan bahan ajar tematik tersebut. Guru mengalami kesulitan untuk mengembangkannya kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat tahapan pendekatan *scientific* yang cukup kompleks. Maka dari itu dengan adanya kurikulum 2013 sangat memerlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan melaksanakan bahan ajar yang dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Menurut *National Centre For Competency Based Training* (Prastowo, 2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa 'bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas'. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Pannen (Prastowo, 2011, hlm. 17) 'bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran'. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat,

maupun teks yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan implementasi pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu bagian dari bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar. Menurut Prastowo (2011, hlm. 204) bahwa:

Lembar Kerja Siswa merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Melalui Lembar kerja Siswa yang dirancang oleh guru, diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam menggali suatu konsep melalui serangkaian kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Siswa berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 harus dapat mengembangkan berbagai keterampilan ilmiah siswa pada proses pembelajaran yaitu berdasarkan pendekatan *scientific* yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Lembar Kerja Siswa yang dirancang oleh guru, didalamnya harus terdapat tahapan-tahapan pendekatan *scientific* yaitu meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran yang dipadukan dan terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Maka dari itu Lembar Kerja Siswa yang disusun oleh guru harus dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan ilmiah yang siswa miliki. Melalui fasilitas Lembar Kerja Siswa yang diberikan oleh guru, diharapkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa saat belajar akan terarah dan sesuai dengan esensi pendekatan ilmiah dan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat menggali dan menemukan pengetahuannya secara nyata berdasarkan kegiatan-kegiatan atau tahapan-tahapan ilmiah yang telah dilakukannya.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan di SD Negeri 3 Benteng dan SD Negeri 1 Cijeungjing Kabupaten Ciamis, Lembar Kerja Siswa yang berkembang yaitu berupa buku yang didalamnya berisi soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Buku-buku tersebut berisi soal-soal latihan yang hanya bersifat mengukur penguasaan materi dari siswa saja

tanpa ada serangkaian aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk siswa dapat menggali dan menemukan sendiri suatu konsep pengetahuannya, sehingga soal-soal latihan tersebut hanya sebatas aspek pengetahuan saja yaitu pada tahap mengingat dan memahami tanpa ada tahap penerapan dan mengembangkan aspek keterampilan siswa. Penggunaan Lembar Kerja Siswa yang ada dalam buku tersebut kenyataannya sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran karena terdapat soal-soal yang dapat langsung dikerjakan oleh siswa. Selain itu ketika guru telah selesai memberikan materi pelajaran kepada siswa, maka siswa dapat memantapkan materi tersebut dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa.

Namun jika dicermati lebih lanjut, pemanfaatan Lembar Kerja Siswa tersebut kurang efektif karena terkadang Lembar Kerja Siswa sering tidak sesuai dengan kurikulum dan materi yang diajarkan kepada siswa, tetapi siswa dituntut harus tetap mengerjakan tanpa ada evaluasi soal-soal dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini akan membuat siswa bingung dengan soal-soal yang tidak ada kecocokan antara materi yang diajarkan dengan soal-soal yang ada. Selain itu soal-soal latihan tersebut kurang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan ilmiah dalam proses pembelajaran sesuai pendekatan *scientific* yaitu melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Hal ini disebabkan guru hanya mengandalkan Lembar Kerja Siswa yang terdapat pada buku saja tanpa dimodifikasi dan dikembangkan lebih lanjut. Akibatnya guru tidak bisa mengembangkan materi secara luas dan hanya berpatokan pada Lembar Kerja Siswa yang terdapat pada buku, sehingga siswa mengalami hambatan belajar.

Hal serupa diungkapkan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Badriah Yuliawati selaku guru kelas IV SD Negeri 1 Cijeungjing Kabupaten Ciamis, beliau mengakui bahwa dengan adanya buku ajar untuk guru dan siswa, terkadang kenyataannya guru jarang membuat Lembar Kerja Siswa secara terpisah, hal itu disebabkan karena sudah tersedia dalam buku ajar untuk siswa.

Guru secara langsung dapat memberikan buku ajar untuk siswa untuk diisi oleh setiap siswa atau dapat dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Dengan demikian, guru tidak lagi direpotkan untuk membuat Lembar Kerja Siswa secara terpisah. Kalaupun membuat Lembar Kerja Siswa secara terpisah hanya berisi soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru jelas sekali hanya mengandalkan Lembar Kerja Siswa yang terdapat pada buku siswa saja tanpa adanya modifikasi dan inovasi. Dengan demikian, dikarenakan guru kurang mempersiapkan bahan ajar yang mencakup didalamnya Lembar Kerja Siswa (LKS) disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa soal-soal latihan yang hanya mengukur aspek mengingat dan memahami tanpa ada tahap penerapan dan mengembangkan aspek keterampilan siswa, maka banyak siswa mengalami beberapa kesulitan atau hambatan dalam belajar.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 3 Benteng Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, khususnya pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak yang terdiri atas mata pelajaran IPA mengenai jenis gaya (tarikan dan dorongan), Matematika mengenai KPK, Seni Budaya dan Prakarya mengenai menyanyikan lagu, dan Bahasa Indonesia mengenai menceritakan pengalaman, terbukti bahwa sebagian siswa mengalami beberapa hambatan belajar. Peneliti memberikan tes pemahaman yang telah dipelajari oleh siswa terkait pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak yang terdiri dari mata pelajaran IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Bahasa Indonesia. Hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya hambatan belajar pada beberapa indikator pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak.

Dari sembilan indikator yang terdiri dari tiga indikator mata pelajaran IPA, dua indikator masing-masing dari mata pelajaran Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Bahasa Indonesia, siswa mengalami hambatan belajar untuk indikator IPA paling tinggi sebanyak 64,29% yaitu siswa mengalami hambatan belajar pada indikator mengamati gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari, siswa masih belum memahami dengan benar mengenai kegiatan bermain bola ketika mengoper bola merupakan kegiatan gaya dapat mempengaruhi arah benda

dan kegiatan menarik mobil-mobilan dengan tarikan yang semakin kuat merupakan gaya dapat mempengaruhi kecepatan benda, dari 28 siswa yang menjawab benar hanya 35,71%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa masih belum memahami dengan benar mengenai gaya dapat mempengaruhi arah dan kecepatan benda. Siswa dalam Matematika mengalami hambatan belajar yang paling tinggi yaitu indikator menjelaskan konsep yang berhubungan dengan KPK sebanyak 87,50%. Siswa masih belum memahami dengan benar pengertian KPK dan cara mencari nilai KPK. Dari 28 siswa yang menjawab benar hanya 12,50%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa masih belum memahami dengan benar mengenai pengertian KPK dan cara mencari nilai KPK. Seni Budaya dan Prakarya sebanyak 64,28% siswa mengalami hambatan belajar dalam indikator menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendahnya nada, sebagian siswa dalam memperagakan lagu dengan gerak tangan dan badan masih ada yang belum tepat. Dari 28 siswa yang menjawab benar hanya 35,72%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa masih belum memahami dengan benar mengenai memperagakan lagu dengan gerak tangan dan badan. Bahasa Indonesia sebanyak 57,14% siswa mengalami hambatan belajar untuk indikator menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya dan gerak secara tertulis menggunakan kosakata baku. Siswa kurang memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan teks laporan percobaan dengan baik. Dari 28 siswa yang menjawab benar hanya 42,86%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa masih belum memahami dengan benar mengenai menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya dan gerak secara tertulis menggunakan kosakata baku.

Maka dari itu berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan *scientific* dan pembelajaran tematik-integratif, diperlukan suatu Lembar Kerja siswa yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan yaitu melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian Lembar Kerja Siswa yang dirancang oleh guru harus dapat memfasilitasi siswa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Melalui Lembar Kerja

Siswa yang berbasis pendekatan ilmiah (*scientific*) akan memberikan kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk menggali berbagai pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik, sehingga pembelajaran akan lebih utuh dan bermakna kepada siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti mengembangkan Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan *scientific* pada sub tema gaya dan gerak di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengatasi hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa yang muncul serta untuk mengembangkan hubungan segitiga didaktis dalam pembelajaran, yang terdiri atas Hubungan Pedagogis (HP) antara guru dan siswa, Hubungan Didaktis (HD) antara siswa dan materi, dan Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP) antara guru dan materi. Ketiga komponen tersebut membentuk satu kesatuan utuh yang saling berkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan secara berkolaborasi bersama tiga orang rekan membentuk suatu Tim yang masing-masing mempunyai titik fokus pengembangan yang berbeda-beda yaitu mengembangkan model, media, dan *assesment* pembelajaran. Penelitian yang dilakukan secara Tim ini diharapkan dapat menyatukan semua komponen yang terdapat dalam segitiga didaktis pada proses pembelajaran. Peneliti dalam hal ini mengembangkan salah satu komponen yang terdapat pada segitiga didaktis yaitu hubungan didaktis (HD) antara siswa dan materi berupa Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan *scientific* yang dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan *Scientific* pada Sub Tema Gaya dan Gerak”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *scientific* dan pembelajaran tematik-integratif.

- b. Lembar Kerja Siswa yang berkembang di Sekolah Dasar berupa buku yang berisi soal-soal latihan, sehingga kurang memfasilitasi siswa mengembangkan konsep dan keterampilan ilmiah dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa mengalami hambatan belajar (*learning obstacle*) dalam memahami suatu konsep yang terdapat pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Perumusan masalah

a. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak di kelas IV Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimana desain Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan *scientific* pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak di kelas IV Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimana implementasi desain Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan *scientific* pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak di kelas IV Sekolah Dasar?

b. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terfokus dan terarah, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

- 1) Subyek penelitian adalah siswa kelas 1V SD Negeri 3 Benteng Kecamatan Ciamis dan SD Negeri 1 Cijeungjing Kecamatan Cijeungjing UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2013/2014.
- 2) Desain Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan *scientific* didasarkan pada hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 3) Desain Lembar Kerja Siswa difokuskan pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak di kelas IV Sekolah Dasar.
- 4) Sub tema gaya dan gerak pada pembelajaran satu terdiri atas mata pelajaran IPA mengenai jenis gaya (tarikan dan dorongan), Matematika mengenai KPK, Seni Budaya dan Prakarya mengenai menyanyikan lagu, dan Bahasa Indonesia mengenai menceritakan pengalaman.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan desain Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan *scientific* pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan implementasi desain Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan *scientific* pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memahami suatu konsep yang terdapat dalam pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak; siswa dapat terampil dalam melakukan kegiatan percobaan pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak sesuai dengan panduan Lembar Kerja Siswa; siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak; siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan ilmiah dalam pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran tematik pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak; membantu guru dalam merancang, mengembangkan, dan menyajikan Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan *scientific* sehingga dapat mengimplementasikannya pada proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami oleh siswa pada pembelajaran satu sub tema

gaya dan gerak; menambah pengalaman dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan desain Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan *scientific* pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak di kelas IV Sekolah Dasar.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan mengenai Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan *scientific* yang dapat dikembangkan pada pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berisi suatu penjelasan atau alasan mengapa suatu masalah perlu diteliti, pentingnya suatu masalah untuk diteliti, dan pendekatan-pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis. Latar belakang masalah menguraikan berbagai gejala atau masalah yang memiliki kesenjangan antara harapan dengan kenyataan di lapangan, sehingga peneliti memberikan alternatif atau solusi pemecahan masalahnya. Identifikasi masalah penelitian menguraikan masalah-masalah yang teridentifikasi atau temuan-temuan di lapangan, sehingga dengan mengidentifikasi masalah akan mempermudah dalam menentukan batasan permasalahan atau fokus masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah penelitian yaitu berisi kalimat-kalimat yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah dapat dibuat setelah suatu masalah diidentifikasi. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan digali atau ditemukan jawabannya melalui proses penelitian. Tujuan penelitian menguraikan harapan

atau hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan. Penulisan tujuan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah yang telah dibuat dan harus mencerminkan proses dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kata-kata kerja operasional. Manfaat penelitian menguraikan nilai kebermanfaatan dari suatu penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti dan bagi peneliti lain. Struktur organisasi skripsi yaitu menguraikan tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi acuan atau landasan suatu penelitian. Kajian pustaka menguraikan konsep-konsep, teori-teori berdasarkan hasil kepustakaan, penelitian yang relevan, dan posisi teoritis peneliti yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Peneliti dalam hal ini membandingkan, mengontraskan dan memposisikan kedudukan berbagai teori atau penelitian yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjelaskan keberadaan posisi peneliti beserta alasan-alasannya. Adapun bab II ini berisi teori *Metapedadidaktik*, penelitian Desain Didaktis (*Didactical Design research*), *Hypothetical Learning Trajectory (HLT)*, hambatan belajar (*Learning Obstacle*), Lembar Kerja Siswa (LKS), pendekatan *scientific*, pembelajaran tematik, dan sub tema Gaya dan Gerak.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen lainnya. Komponen metode penelitian terdiri atas lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional dan konseptual variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian,

hipotesis penelitian, dan tujuan penelitian. Selain itu menguraikan pembahasan atau analisis temuan yang dikaitkan dengan landasan teoritis yang dibahas dalam kajian pustaka dan temuan-temuan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menguraikan simpulan dan saran yang berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat melalui cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Saran yang ditulis dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya yang berminat akan melakukan penelitian berikutnya.